



PELATIHAN SDM PENYEDIA PELAYANAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

Prihatin¹

^a Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

email: atinasmarani72@gmail.com

Abstract

Women certainly cannot be separated from physical and psychological problems. From a physical point of view it is based on the biological structure, composition and development of the chemical elements of the body. While the psychic point of view is based on nature, masculinity or femininity. Women in the psychological or gender context are defined as traits that are inherent in someone to be feminism.

Invitation to activities as participants aimed at increasing the capacity of the resources of institutions that provide treatment for women victims of violence at the district / city authority through the field of women's protection who have organized training activities for human resources for women's protection, which were carried out for three days, Monday 29-Wednesday 31 May 2023, in the Central Banjarmasin district hall, Jl. Pulau Laut Antasan Besar, Central Banjarmasin city.

Results of HR Training for Service Providers for Handling Violence Against Women as one of the services to the community, of course providing protection to women and children in dealing with problems of violence both in the household or other environments to eradicate violence for anyone, especially women and children. The three days of training provided a lot of knowledge that previously did not know much about the details, but now they know more about the law and how to deal with these situations according to the applicable stages. Thus, in this training almost all women as knowledge and rules must be upheld and cannot remain silent if they know something suspicious.

Keywords: *Human Source Department, Service, Women*

Abstrak

Perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminis.

Undangan kegiatan sebagai peserta yang bertujuan peningkatan kapasitas sumber daya lembaga penyedia penanganan bagi perempuan korban kekerasan kewenangan kabupaten/kota melalui bidang perlindungan Perempuan yang telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan Sumber daya manusia perlindungan Perempuan, yang dilaksanakan selama tiga hari yaitu senin 29 –rabu 31 mei 2023, di aula kecamatan Banjarmasin Tengah, Jl. Pulau Laut Antasan Besar, Banjarmasin Tengah. Kota Banjarmasin.

Hasil Pelatihan SDM Penyedia Pelayanan Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan sebagai salah satu pengabdian untuk masyarakat, tentunya memberikan perlindungan kepada perempuan dan anak-anak dalam menghadapi masalah kekerasan baik di rumah tangga atau lingkungan lainnya untuk memberantas kekerasan bagi siapapun terutama perempuan dan anak-anak. Dengan kegiatan pelatihan selama tiga hari tersebut banyak memberikan ilmu yang dulunya kurang mengetahui secara detail ternyata lebih mengetahui tentang hukum dan cara menghadapi situasi tersebut sesuai tahapan yang berlaku. Dengan demikian, pada pelatihan tersebut hampir seluruhnya perempuan sebagai ilmu dan aturan harus ditegakkan dan tidak boleh diam jikalau mengetahui sesuatu yang mencurigakan.

Kata Kunci: *SDM, Pelayanan, Perempuan*

PENDAHULUAN

Latihan adalah penerapan rangsangan fungsional secara sistematis dalam ukuran semakin tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Pada prinsipnya latihan menurut Sukadiyanto (2010: 1), menyatakan latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan: kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih. Jadi untuk pencapaian suatu prestasi dibutuhkan suatu program latihan yang sistematis, sehingga adanya adaptasi dalam tubuh. Secara sederhana latihan dapat dirumuskan, yaitu segala daya dan upaya untuk meningkatkan secara menyeluruh kondisi fisik dengan proses yang sistematis dan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban latihan, waktu atau intensitasnya. Seseorang melakukan latihan dikarenakan merupakan suatu bentuk upaya untuk mencapai suatu tujuan. Hariono (2006: 1), menyatakan bahwa latihan adalah suatu proses berlatih yang dilakukan dengan sistematis dan berulang-ulang dengan pembebanan yang diberikan secara progresif. Selain itu, latihan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu

SDM Menurut (Arif Yusuf Hamali 2018, 2) menyatakan bahwa : “Manajemen SDM merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan, dan manajemen pengorganisasian sumber daya”. Menurut (Prasadj Ricardianto 2018, 15) menyatakan bahwa : “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat maksima. Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut Ndraha (1999) adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination: tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot, dan sebagainya. Dengan berpegang pada definisi diatas, kita harus memahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Istilah sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (power).

Pelayanan Secara sederhana, istilah Service bisa diartikan sebagai melakukan sesuatu bagi orang lain. Ada tiga kata yang dapat mengacu pada istilah tersebut, yakni jasa, layanan dan servis. Sebagai jasa, Service umumnya mencerminkan produk tidak berwujud fisik atau sektor industri, seperti pendidikan, kesehatan, asuransi, perbankan, dan seterusnya. Sebagai layanan, istilah Service menyiratkan segala sesuatu yang dilakukan pihak tertentu (individu maupun kelompok) kepada pihak lain (individu maupun kelompok. (Tjiptono,2012:3). Pelayanan pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai aktifitas seseorang, sekelompok atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Moenir Mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Standar dalam pelayanan adalah ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang baik. Dalam standar pelayanan ini juga terdapat baku mutu pelayanan. Adapun mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang menginginkan. Rianto, (2010:211-212)

Penanganan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanganan memiliki satu arti yaitu penanganan dan berasal dari kata dasar tangan. Penanganan memiliki arti yang menyatakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Jadi menurut pengertian tersebut penanganan yaitu suatu jenis tindakan yang bisa berupa tindakan menyentuh, mengendalikan, mengelola, menggunakan, dll dimana ditujukan untuk menyelesaikan suatu perkara atau masalah. Penanganan sebuah proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu perkara yang dilakukan oleh pihak berwenang sehingga perkara yang dihadapi dapat terkendali dan terselesaikan dengan baik sesuai dengan kasusnya masing-masing.

Kekerasan Menurut WHO (WHO, 1999) kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Kekuatan fisik dan kekuasaan harus dilihat dari segi pandang yang luas mencakup tindakan atau penyiksaan secara fisik, psikis/emosi, seksual dan kurang perhatian (*neglected*). Sedangkan menurut PP Pengganti UU No.1 tahun 2002, kekerasan adalah setiap perbuatan penyalahgunaan kekuatan fisik dengan atau tanpa menggunakan sarana secara melawan hukum dan menimbulkan bahaya bagi badan, nyawa, dan kemerdekaan orang, termasuk menjadikan orang pingsan atau tidak berdaya. John Galtung memberikan pemahaman yang unik tentang kekerasan, yakni bahwa “kekerasan terjadi ketika manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realisasi fisik dan mentalnya berada di bawah realisasi potensialnya” (Panggabean, dkk. 2015: 4).

Perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Menurut Nugroho disebutkan bahwa: “Perempuan merupakan manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan). (Nugroho, 2008:2).

METODE PELAKSANAAN

Undangan kegiatan sebagai peserta yang bertujuan peningkatan kapasitas sumber daya lembaga penyedia penanganan bagi perempuan korban kekerasan kewenangan kabupaten/kota melalui bidang perlindungan Perempuan yang telah menyelenggarakan kegiatan pelatihan Sumber daya manusia perlindungan Perempuan, yang dilaksanakan selama tiga hari yaitu senin 29 –rabu 31 mei 2023, di aula kecamatan Banjarmasin Tengah, Jl. Pulau Laut Antasan Besar, Banjarmasin Tengah. Kota Banjarmasin.

Dari pelatihan yang telah diterima beberapa materi selama tiga hari tersebut tentunya sebagai sosok perempuan sebagai wakil dari perempuan akan memberikan

ilmu dan pengetahuan untuk lingkungan sekitar, terutama kepada keluarga. Tuntanya berdampak pada pelaksanaan dimanapun dan untuk semua kalangan dalam meningkatkan perlindungan dengan cara menjelaskan, memebrikan pemahaman, dan memberikan solusi langsung kepada lembaga perlindungan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil Pelatihan SDM Penyedia Pelayanan Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan sebagai salah satu pengabdian untuk masyarakat, tentunya memberikan perlindungan kepada perempuan dan anak-anak dalam menghadapi masalah kekerasan baik di rumahtangga atau lingkungan lainnya untuk memberantas kekerasan bagi siapapun terutama perempuan dan anak-anak. Dengan kegiatan pelatihan selama tiga hari tersebut banyak memberikan ilmu yang dulunya kurang mengetahui secara detail ternyata lebih mengetahui tentang hukum dan cara menghadapi situasi tersebut sesuai tahapan yang berlaku. Dengan demikian, pada pelatihan tersebut hampir seluruhnya perempuan sebagai ilmu dan aturan harus ditegakkan dan tidak boleh diam jikalau mengetahui sesuatu yang mencurigakan.

2. Pembahasan

KEGIATAN HARI PERTAMA



Gambar 1. Pemberian materi dan diskusi perorang

Pada gambar 1 di atas merupakan pemberian materi kepada para pelatihan tentang SDM dan beberapa UUD tentang kekerasan kepada perempuan dan anak-anak di bawah umur. Selain itu adanya diskusi pribadi di depan menurut kejadian dan pengetahuan untuk berbagi sebuah konflik yang ada di lingkungan atau di media sosial.

KEGIATAN HARI KEDUA



Gambar 2. Diskusi peserta pelatihan tentang kekerasan terhadap wanita dan anak Pada

gambar 2 merupakan kegiatan hari kedua yang lebih banyak berbagi dan bertanya tentang kejadian di lingkungan sekitar atau keluarga maupun lainnya, sesuatu yang di lakukan dalam menghadapi masalah tersebut sebagai pendengar sekaligus memberikan masukan sesuai hasil dari diskusi pelatihan tersebut.

KEGIATAN HARI KETIGA



Gambar 3. Penutupan dengan simpulan materi dan dokumentasi

Pada gambar 3 penutupan dengan simpulan materi dan dokumentasi sebagai salah satu kegiatan untuk membangun pengetahuan tentang SDM Penyedia Pelayanan Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan.

SIMPULAN

Pelatihan SDM Penyedia Pelayanan Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan sebagai salah satu pengabdian untuk masyarakat, tentunya memberikan perlindungan kepada perempuan dan anak-anak dalam menghadapi masalah kekerasan baik di rumah tangga atau lingkungan lainnya untuk memberantas kekerasan bagi siapapun terutama perempuan dan anak-anak. Dengan kegiatan pelatihan selama tiga hari tersebut banyak memberikan ilmu yang dulunya kurang mengetahui secara detail ternyata lebih mengetahui tentang hukum dan cara menghadapi situasi tersebut sesuai tahapan yang berlaku. Dengan demikian, pada pelatihan tersebut hampir seluruhnya perempuan sebagai ilmu dan aturan harus ditegakkan dan tidak boleh diam jikalau mengetahui sesuatu yang mencurigakan. Berbagi ilmu satu dengan yang lainnya dalam menambah ilmu sesuai aturan UUD yang dapat melindungi perempuan dan anak-anak, tentunya ilmu tersebut memberikan motivasi pada diri sebagai pengembangan dasar dalam pembelaan diri dan pengaduan keada Dinas penyedia penanganan kekerasan terhadap perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

PP Pengganti UU No.1 tahun 2002, Kekerasan

American Diabetes Association., 2012. Standar Of Medical Care In Diabetes Mellitus. Diabetes Care; 34: S WHO, 1999.

Awan, Hariono, (2006) "Metode Melatih Fisik Pencak Silat". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Fandy Tjiptono, 2012 Service Management: Mewujudkan Layanan Prima. Yogyakarta: Andi

Hamali, A. Y. (2018). Pemahaman Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PT BukuSeru.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 20 Juni. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>

M.Nur Rianto, 2010 Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, Bandung: Alfabeta,

Ndraha, Taliziduhu, 1999, Pengantar Teori Pengembangan sumber Daya Manusia, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nugroho, 2008. Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Panggabean, Rizal, dkk. 2015. Manajemen Konflik Berbasis Sekolah. Jakarta : PustakaAlvabet.

Prasadja , Ricardianto., 2018., Human Capital Management. In Media,Bogor.

Sukadiyanto. 2010. Pengantar teori dan meto-dologi melatih fisik Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.